

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan lalu lintas membuat semakin banyak permasalahan yang timbul dalam berlalu lintas. Salah satu permasalahan tersebut adalah kecelakaan lalu lintas yang saat ini kerap sekali terjadi. Korban kecelakaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kecelakaan yang tercatat adalah karena faktor manusia sebesar 86,23%, faktor kendaraan 6,15%, faktor jalan 5,46% dan faktor lingkungan sebesar 2,16%. Diantara korban kecelakaan lalu lintas adalah anak-anak sekolah yang sedang menuju maupun pulang dari sekolah terutama pada anak-anak tingkat sekolah dasar (ferry, 2018). Penyebab faktor kecelakaan tertinggi di sebabkan oleh faktor manusia atau pengendara karena perilaku berkendara seseorang akan mempengaruhi keselamatan saat berkendara di jalan.

Kepolisian Republik Indonesia melaporkan bahwa rata - rata sebanyak 3 anak Indonesia meninggal setiap jam karena kecelakaan di jalan. Kecelakaan tersebut terjadi saat anak-anak Indonesia menyeberang di jalan (Kepolisian RI, 2014). Sebagai wujud pelaksanaan UU perlindungan Anak No. 23 tahun 2002, pasal 22, yang berbunyi "Negara dan Pemerintahan berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam menyelenggarakan perlindungan anak". Pemerintah memunculkan program tentang fasilitas zona selamat sekolah. Zona Selamat Sekolah (ZoSS) adalah bagian dari kegiatan manajemen dan rekayasa lalu lintas berupa kegiatan pemberian prioritas keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki dan mencegah terjadinya kecelakaan anak di kawasan sekolah (Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat, 2018)

Berdasarkan fungsi utamanya, ZoSS dapat dikatakan efektif jika mampu melindungi penggunanya. Dan keselamatan dari penggunanya dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu; perilaku pengguna jalan dan perilaku pengguna ZoSS. Perilaku pengguna jalan tersebut berkaitan dengan

karakteristik lalu lintas, yakni; kecepatan kendaraan. Sedangkan untuk perilaku pengguna ZoSS berkaitan dengan perilaku penyeberang dan perilaku pengantar. Kementerian Perhubungan (Kemenhub) juga mengajak masyarakat untuk menjaga keselamatan berkendara dengan menggaungkan kampanye Jaga Laju 30 km. Hal ini sebagai bagian dari upaya seruan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam menjaga keselamatan berkendara. Jaga Laju 30 km dimaksudkan, bahwa pengendara perlu membatasi kecepatan maksimal 30 km per jam di area pemukiman tempat tinggal, sekolah dan tempat-tempat beraktivitas.

Di salah satu kecamatan Majalengka yaitu kecamatan Panyingkiran terdapat suatu kawasan Pendidikan sekolah dasar dengan jumlah siswa 350 siswa. Kawasan Pendidikan tersebut di lalui oleh jalan kabupaten yang merupakan akses utama yang menghubungkan jalan kolektor dengan arteri yaitu jalan Jl. Kh. Abdul Halim Jatipamor – Panyingkiran. Pada jalan tersebut belum terdapat sarana dan prasarana lalu lintas yang menunjang keselamatan seperti belum adanya fasilitas pejalan kaki yaitu trotoar, rambu lalu lintas, dan marka jalan. Hal ini dapat menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan di tambah belum tertibnya karakteristik pengantar dan penjemput siswa sekolah dasar negeri jatipamor. Berdasarkan latar belakang , bahwa suatu ruas di kawasan sekolah yang memiliki lalu lintas pejalan kaki anak sekolah cukup tinggi dan berpotensi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Di lokasi tersebut sudah terdapat ZOSS tetapi sudah pudar sehingga perlu dilakukan kegiatan pemberian prioritas keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki dalam bentuk penyediaan Zona Selamat Sekolah. Ditinjau dari pasal tersebut, maka di lakukan penelitian berjudul " PERAN ZOSS TERHADAP PRILAKU PENGENDARA DALAM BERLALU LINTAS" pada ruas Jl. Kh. Abdul Halim-SD Jatipamor Panyingkiran Kabupaten Majalengka, Penelitian ini akan mengamati kondisi perlengkapan jalan, prasarana jalan, kecepatan sesaat (*spot speed*) pengendara kendaraan bermotor.

I.2 Rumusan Masalah

Penelitian Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku pengendara di lokasi penelitian di Kawasan Jl. Kh. Abdul Halim - SD Jatipamor – Panyingkiran Kabupaten Majalengka ?
2. Bagaimana tingkat efektifitas zona selamat sekolah (ZoSS) di Kawasan Jl. Kh. Abdul Halim - SD Jatipamor – Panyingkiran Kabupaten Majalengka ?
3. Bagaimana kelengkapan jalan berdasarkan pada SK.1304/AJ.403/DJPD/2014 di ruas Jl. Kh. Abdul Halim - SD Jatipamor – Panyingkiran Kabupaten Majalengka ?
4. Bagaimana solusi penanganan keselamatan berkendara di Jl. Kh. Abdul Halim - SD Jatipamor – Panyingkiran Kabupaten Majalengka ?

I.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah pengendara di Kawasan SD Jatipamor kabupaten majalengka Jl. Kh. Abdul Halim Jatipamor – Panyingkiran
2. Mengetahui tingkat keselamatan pengendara di kawasan SD Jatipamor kabupaten majalengka Jl. Kh. Abdul Halim Jatipamor – Panyingkiran
3. Objek penelitian adalah siswa, pengantar dan pengendara di kawasan SD Jatipamor kabupaten majalengka Jl. Kh. Abdul Halim Jatipamor – Panyingkiran
4. Melakukan analisis fasilitas kelengkapan zona selamat sekolah (ZoSS) di kawasan SD Jatipamor kabupaten majalengka Jl. Kh. Abdul Halim Jatipamor – Panyingkiran

I.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku pengendara di lokasi penelitian di Kawasan Jl. Kh. Abdul Halim - SD Jatipamor – Panyingkiran Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas ZOSS di lokasi penelitian di Kawasan Jl. Kh. Abdul Halim - SD Jatipamor – Panyingkiran Kabupaten Majalengka

3. Untuk mengetahui kelengkapan jalan ruas jalan di lokasi penelitian di Kawasan Jl. Kh. Abdul Halim - SD Jatipamor – Panyingkiran Kabupaten Majalengka
4. Untuk memberikan solusi penanganan keselamatan berkendara di lokasi penelitian di Kawasan Jl. Kh. Abdul Halim - SD Jatipamor – Panyingkiran Kabupaten Majalengka

I.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis, penelitian perencanaan ZOSS berguna Untuk pengembangan ilmu dalam mata kuliah perlengkapan jalan program studi D.IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah memberikan gambaran kajian perencanaan ZOSS.
 - b. Bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), memberikan sumbangan pikiran dan saran mengenai perencanaan ZOSS sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
 - c. Bagi sekolah memberikan rasa aman terhadap siswa/siswi ketika menyebrang.
 - d. Bagi masyarakat memberikan ketenangan terhadap orang tua siswa/siswi ketika melepas anaknya untuk berangkat ke sekolah sendirian.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang : Latar belakang penelitian yang ini terdiri dari pokok-pokok penting permasalahan disertai alasan pemilihan judul serta harus berasal dari sumber yang resmi. Rumusan masalah berisi tentang uraian masalah yang diteliti dan dijelaskan dalam bentuk kalimat interogatif atau kalimat tanya. Batasan masalah akan membatasi isi agar tidak menyimpang dari tujuan. Tujuan Penelitian

yang menjelaskan tentang tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan. Manfaat Penelitian umumnya pemecahan masalah keilmuan yang didapat akan memberikan manfaat setidaknya-tidaknya bagi kepentingan ilmiah atau kepentingan terapan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang informasi hasil penelitian yang disajikan dalam pustaka dan menghubungkannya dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Fakta-fakta yang dikemukakan sejauh mungkin diacu dari sumber aslinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data serta dijelaskan juga mengenai teknik analisis data pada saat proses penyusunan Skripsi. Metode penelitian juga berisi tahapan/proses penelitian yang ditunjukkan dalam bentuk Bagan Alir (*flowchart*), dimana di dalamnya juga terdapat tahapan pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, hingga rekomendasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan masalah meliputi tentang hasil penelitian, dapat berupa evaluasi data hasil pengukuran, perhitungan berserta penjelasannya Hasil dapat berupa data atau gambar/grafik atau alat uji. Pembahasan dapat dilakukan dengan metoda statistik atau komparatif atau kualitatif atau kuantitatif. Hasil pembahasan hendaknya juga dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini harus terdapat keterkaitan dengan bagian sebelumnya. kesimpulan harus mampu menjawab tujuan dan saran merupakan harapan pemikiran peneliti yang berkaitan dengan penelitian Skripsi.